

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Indah Mutiara

Program Studi Akuntansi

Universitas Adiwangsa Jambi

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada 9 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas auditor dengan dimoderasi oleh etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan survey, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Uji validitas dan reliabilitas angket menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan *Alpha Cronbach's*.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, digunakan korelasi *pearson product moment* sebesar= 0,684 Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji t dimana t_{hitung} sebesar= 4,958, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah 2,048, sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti kompetensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien determinasi diketahui bahwa kompetensi auditor secara parsial hanya memberikan pengaruh sebesar 46,7% terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, sedangkan sisanya yaitu 53,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah suatu profesi yang tugasnya adalah melakukan audit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan (Al Haryono 2001: 18). Profesi akuntan publik mempunyai tugas untuk menaikkan keandalan laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang benar mengenai laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Menurut De Angelo dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Sementara itu AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2002:83) menyatakan bahwa:

“Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kualitas audit menjadi harapan dari pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.”

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Seorang auditor dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran

laporan keuangan klien yang diauditnya, harus mempunyai kompetensi yang tinggi dan harus bersikap independensi terhadap tujuan kepentingan klien dan para pemakai laporan keuangan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Kualitas audit sangat bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien dan pihak ketiga yaitu dengan cara memiliki kompetensi yang tinggi dan mempertahankan independensinya dalam menghasilkan kualitas audit yang bermutu (Christiawan 2002).

Namun, akhir-akhir ini profesi akuntan publik mulai dipertanyakan kredibilitasnya oleh masyarakat. Ketidakpercayaan masyarakat ini timbul dikarenakan terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Mulai dari kasus Enron di Amerika Serikat yang menggemparkan dunia sehingga merusak dan mencoreng nama akuntan publik sebagai perusahaan penjamin, dan mulai menurunnya tingkat kepercayaan terhadap akuntan publik. Dalam kasus itu pemerintah menuduh Andersen telah merusak dokumen yang berkaitan dengan audit kantor akuntan itu atas Enron. Selama periode antara 19 Oktober 2001, ketika Enron memberitahu Andersen bahwa SEC mulai mengajukan pertanyaan tentang akuntansi Enron untuk entitas tertentu yang mempunyai tujuan khusus sampai 8 November 2001, ketika SEC memanggil Andersen dalam membahas pekerjaan auditnya atas Enron, personel Andersen menghancurkan sejumlah besar dokumen fisik dan menghapus file-file komputer yang berhubungan dengan Enron. KAP itu akhirnya dihukum karena dianggap melanggar hukum (Alvin.A.Arens 2008:164).

Begitu pula dengan kasus Telkom, Liputan6.com, Jakarta: PT Telkom optimistis dapat menyerahkan laporan keuangan tahun 2003 sebelum 30 Juni

mendatang. Demikian diungkapkan Direktur Utama PT Telkom Kristianto di Jakarta baru-baru ini. Alasan PT Telkom terlambat menyerahkan laporan keuangan karena adanya pergantian auditor sehingga proses audit harus diulang kembali. Pada tahun 2002, PT Telkom menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Priyatno. Namun, laporan audit itu ditolak *Security and Exchange Commission* atau Pengawas Pasar Modal Amerika Serikat. Sebab, KAP Eddy Priyatno tidak berafiliasi dengan KAP internasional Karena kasus itulah PT Telkom beralih menyerahkan laporan keuangan tahun 2003 ke KAP Hadi Sutanto & Rekan yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (PWC). Namun, belum lama ini, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menjatuhkan denda kepada KAP yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) itu sebesar Rp 20 miliar. Denda ini dijatuhkan karena kantor akuntan publik itu terbukti bersalah dan mengakibatkan rusaknya kualitas audit KAP Eddy Prianto atas laporan keuangan konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia

Kompetensi auditor diperlukan dalam hal menemukan adanya suatu pelanggaran akuntansi, sedangkan dalam melaporkan adanya pelanggaran tersebut independensi auditor sangat dibutuhkan. Auditor perlu untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab dari auditor, maka tidak hanya pengetahuan dan pengalaman saja yang dibutuhkan oleh auditor tetapi independensi juga harus dimiliki dalam melaksanakan audit. Independensi ini menyatakan bahwa auditor diharuskan untuk tidak mudah dipengaruhi, karena audit dilakukan atas dasar kepentingan umum, bukan kepentingan perorangan, kelompok atau golongan. Auditor diharapkan jujur dan terbuka dalam menjalankan praktik audit, ketika auditor menemukan adanya hal yang tidak wajar atau kesalahan, maka auditor wajib untuk mengungkapkannya kepada publik. Kepercayaan masyarakat umum atas

independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun ketika independensi auditor juga menurun (Prasetyo, 2012 dalam Kusumawati 2013)

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005 dalam Alim dkk 2007).

Payamta (2002) dalam Alim dkk (2007) menyatakan bahwa berdasarkan "Pedoman Etika" IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) objektifitas, (3) independen, (5) kepercayaan, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Armadyani Kusumawati (2013) dengan variabel independen kompetensi, dan independensi. Variabel dependen kualitas audit, dengan variabel moderasi undang-undang no 5 tahun 2011 studi pada KAP di Jawa Timur. Perbedaan dengan penelitian kali ini mengambil populasi KAP di Bandung dan variabel moderasi dengan etika auditor.

Berdasarkan uraian di atas kiranya penting untuk diadakan penelitian, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SURVEY PADA 9 KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG)”**

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit dan Etika Auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel yaitu, kompetensi, independensi, etika auditor serta kualitas audit.

Dalam penelitian ini metode penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi baik secara parsial maupun simultan.

Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah Auditor di 9 KAP Bandung (manajer, partner, junior, senior) yakni sebanyak 126 orang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini dengan berpedoman pada Sugiyono (2009:100) yang menyatakan bahwa Untuk berpedoman umum dapat dikatakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang sebesar 15%.

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 15% dari jumlah populasi sebanyak 126 orang. Berdasarkan perhitungan $15\% \times 126 = 18,9$. Jadi didapat sampel yang akan dijadikan objek penelitian jika dibulatkan adalah sebanyak 19 orang. Sampelnya tersebar di bagian auditor senior, auditor junior, maupun manajer/partner.

Metode Analisis

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu :

Tabel 3.5
Bobot Penilaian Kuesioner

Keterangan	(+)	(-)
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

4. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel (X) variabel (Y) dan variabel (Z), Maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*)

didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk Variabel X , Y dan Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel . nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk variabel X₁ Kompetensi dengan 7 pernyataan, nilai terendah dikalikan dengan 1 dan nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sehingga:

- Nilai terendahnya sebanyak $1 \times 7 = 7$
- Nilai tertinggi sebanyak $5 \times 7 = 35$
Lalu kelas interval sebesar $(35-7)/5 = 5,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :
 1. Nilai 7 – 12,6 untuk kriteria “Tidak Kompeten”
 2. Nilai 12,7 – 18,2 untuk kriteria “kurang kompeten”
 3. Nilai 18,3 – 23,8 untuk kriteria “cukup kompeten”
 4. Nilai 23,9 – 29,4 untuk kriteria “kompeten”
 5. Nilai 29,5 – 35 untuk kriteria “Sangat kompeten”

Untuk variabel X₂ independensi dengan 9 pernyataan, nilai terendah $1 \times 9 = 9$ dan nilai tertinggi $5 \times 9 = 45$, lalu kelas interval sebesar $(45-9)/5 = 7,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

1. Nilai 9 – 16,2 untuk kriteria “Sangat Rendah”
2. Nilai 16,3 - 23,4 untuk kriteria “Rendah”
3. Nilai 23,5 – 30,6 untuk kriteria “Sedang”
4. Nilai 30,7 – 37,8 untuk kriteria “Tinggi”

5. Nilai 37,9 – 45 untuk kriteria “Sangat Tinggi”

Untuk variabel Z Etika Auditor dengan 13 pernyataan, nilai terendah $1 \times 13 = 13$ dan nilai tertinggi $5 \times 13 = 65$, lalu kelas interval sebesar $(65-13)/5 = 10,4$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

1. Nilai 13 – 23,4 untuk kriteria “Sangat Tidak Baik”
2. Nilai 23,5 - 33,8 untuk kriteria “Tidak Baik”
3. Nilai 33,9 – 44,2 untuk kriteria “Cukup Baik”
4. Nilai 44,3 – 54,6 untuk kriteria “Baik”
5. Nilai 54,7 – 65 untuk kriteria “Sangat Baik”

Untuk variabel Y Kualitas Audit dengan 9 pernyataan, nilai terendah $1 \times 9 = 9$ dan nilai tertinggi $5 \times 9 = 45$, lalu kelas interval sebesar $(45-9)/5 = 7,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

1. Nilai 9 – 16,2 untuk kriteria “Tidak berkualitas”
 2. Nilai 16,3 - 23,4 untuk kriteria “Kurang Berkualitas”
 3. Nilai 23,5 – 30,6 untuk kriteria “Cukup Berkualitas”
 4. Nilai 30,7 – 37,8 untuk kriteria “Berkualitas”
- Nilai 37,9 – 45 untuk kriteria “Sangat Berkualitas”

Hasil Penelitian

Kompetensi Auditor

Berdasarkan jumlah skor hasil tabulasi jawaban responden mengenai kompetensi auditor yang bekerja pada

Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka dapat dihitung nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$Mean = \frac{\sum X1}{n}$$

$$Mean = \frac{924}{30} = 30,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari total skor jawaban 30 responden, kompetensi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Kompeten”. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 30,8 berada pada interval “29,5 – 35” yang termasuk dalam kategori ”Sangat Kompeten”. Artinya auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung memiliki kompetensi yang sangat kompeten.

Independensi Auditor

Berdasarkan jumlah skor hasil tabulasi jawaban responden mengenai independensi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka dapat dihitung nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$Mean = \frac{\sum X2}{n}$$

$$Mean = \frac{1194}{30} = 39,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari total skor jawaban 30 responden, independensi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 39,8 berada pada interval “37,9 – 45” yang termasuk dalam kategori ”Sangat Baik”. Artinya auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung memiliki sikap independensi yang sangat baik.

Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan jumlah skor hasil tabulasi jawaban responden mengenai kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik

di Kota Bandung, maka dapat dihitung nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\text{Mean} = \frac{1215}{30} = 40,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari total skor jawaban 30 responden, kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Berkualitas”. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 40,5 berada pada interval “37,9 – 45” yang termasuk dalam kategori ”Sangat berkualitas”. Artinya kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung memiliki kualitas audit yang sangat berkualitas.

Etika Auditor

Berdasarkan jumlah skor hasil tabulasi jawaban responden mengenai etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka dapat dihitung nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\sum Z}{n}$$

$$\text{Mean} = \frac{1519}{30} = 50,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari total skor jawaban 30 responden, etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 50,6 berada pada interval “54,7 – 65” yang termasuk dalam kategori ”Sangat Baik”. Artinya etika auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung memiliki etika yang sangat baik.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Auditor (X₁) Terhadap Kualitas Audit (Y)

nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 4,985. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dalam tabel distribusi t ,

dengan α sebesar 5% dan derajat bebas $(n-2) = 28$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Karena nilai t_{hitung} (4,958) > t_{tabel} (2,048) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

Pengaruh Independensi Auditor (X₂) Terhadap Kualitas Audit (Y)

nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5,218. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dalam tabel distribusi t , dengan α sebesar 5% dan derajat bebas $(n-2) = 28$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Karena nilai t_{hitung} (5,218) > t_{tabel} (2,048) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

Pengaruh Kompetensi (X₁) dan Independensi (X₂) Terhadap Kualitas Audit (Y)

nilai F_{hitung} adalah sebesar 18,230. Nilai F_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F , dengan α sebesar 5%, $df_1 = 2$ dan $df_2 (n-k-1) = 27$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,354. Karena nilai F_{hitung} (18,230) > F_{tabel} (3,354) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik

Pengaruh Kompetensi Auditor (X₁) Terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Etika Auditor (Z) Sebagai Variabel Moderasi

nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -2,354. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dalam tabel distribusi t ,

dengan α sebesar 5% dan derajat bebas ($n-2$) = 28 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Karena nilai $t_{\text{hitung}} (-2,354) < t_{\text{tabel}} (-2,048)$ dan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai yang negatif (-0,342) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Dari hasil korelasi yang diperoleh menunjukan nilai korelasi yang bertanda positif, yang berarti bahwa etika auditor mampu memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

Kesimpulan

1. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, dengan besar kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 46,7% sedangkan sebanyak 53,3% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti. Seperti pengetahuan pengauditan umum dan khusus dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien.
2. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, dengan besar kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 49,3% sedangkan sebanyak 50,7% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti. Seperti independensi senyatanya dan independensi dalam penampilan.
3. Secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, dengan besar kontribusi pengaruh simultan yang diberikan sebesar 57,5% sedangkan sebanyak 42,5% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti. Seperti profesionalisme, akuntabilitas audit atau motivasi

4. Etika auditor mampu meningkatkan pengaruh dari kompetensi auditor terhadap kualitas audit sebesar 16,5%, dimana kompetensi auditor yang baik jika didukung oleh etika auditor yang baik akan meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.
5. Etika auditor mampu meningkatkan pengaruh dari independensi auditor terhadap kualitas audit sebesar 23,8%, dimana independensi auditor yang baik jika didukung oleh etika auditor yang baik akan meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno., Ardana Cenik, 2013, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun manusia seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Alim, M.N., Hapsari, T., dan Purwanti L., 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Arens, Alvin.A., Randal.J. Elder, dan Mark.S. Beasley, 2008, *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga
- Arens, Alvin A dan James K. Loebbecke. "Auditing and Assurance Services". Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi) Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep Hermawan., (2006), *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia
- Christiawan, Yulis.Jogi., 2002, Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, No.2, Hal: 79-92
- Haryono Yusuf A.L. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topic penelitian di masa datang*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* . Vol 2, No. 2, 2003 Hal 25-60.
- Kusumawati, Armadyani, 2013, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Undang-Undang No 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi" vol 1 no 2 semester 2012/2013 <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/issue/view/11>
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta (2013), *Metodologi Penelitian Kombinasi*, Cetakaan Keempat, Alfabeta, Bandung